

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 7 Kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah

Novyta Sari¹, Desyandri²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
E-mail ¹novytasari131198@gmail.com, ²desyandri@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik terpadu tema 7 kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dalam kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu kali tatap muka..Dengan pembelajaran tematik terpadu tersebut peserta didik dapat memperoleh pengalaman secara langsung untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari sehingga pembelajaran yang dilaksanakan lebih bermakna. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai observer, peneliti sebagai praktisi, dan 15 orang peserta didik kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah. Hasil penelitian ini yaitu: (1) Persentase penilaian RPP mengalami peningkatan dari 87,45% pada siklus I menjadi 97,2% pada siklus II. (2) Pada aspek guru meningkat dari 82,1% pada siklus I menjadi 92,8% pada siklus II. (3) Pada aspek peserta didik meningkat dari 82,1% pada siklus I menjadi 92,8% pada siklus II.

Kata kunci: *Hasil Belajar, Problem Based Learning, Tematik Terpadu*

Abstract

This study aims to explain the improvement of student learning outcomes using the model *Problem Based Learning* in integrated thematic learning theme 7 class IV SD Negeri 13 Guguak Randah. Integrated thematic learning is learning that uses themes in learning activities by combining several subjects in one face-to-face. With this integrated thematic learning students can gain direct experience to be able to find their own various knowledge learned so that the learning carried out is more meaningful. This research method is a classroom action research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were class teachers as observers, researchers as practitioners, and 15 grade IV students at SD Negeri 13 Guguak Randah. The results of this study are: (1) The percentage of RPP assessments has increased from 87.45% in cycle I to 97.2% in cycle II. (2) In the aspect of teachers, it increased from 82.1% in cycle I to 92.8% in cycle II. (3) In the student aspect, it increased from 82.1% in the first cycle to 92.8% in the second cycle.

Keywords: *Learning Outcomes, Problem Based Learning, Integrated Thematic*

PENDAHULUAN

Hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur terhadap keberhasilan peserta didik dalam penguasaan materi yang telah diajarkan. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dalam pembelajaran guru diharapkan menggunakan model pembelajaran yang dibutuhkan dalam kelas. Pembelajaran yang diterapkan di Sekolah Dasar berdasarkan kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang memuat beberapa mata pelajaran kedalam berbagai tema untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Hal ini sejalan

dengan pendapat menurut Desyandri & Vernanda (dalam Putra & Desyandri, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu ialah suatu pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa muatan mata pembelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik berpusat pada anak, memberi pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak jelas. penyajian berbagai konsep mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran, fleksibel, hasil belajar dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak Kurniawan (dalam Putra & Desyandri, 2020).

Realita dilapangan dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDNegeri 13 Guguak Randah pada tanggal 19 oktober sampai dengan 23 oktober 2020 peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan diantaranya dari aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yaitu sebagai berikut:(1) Guru belum mengembangkan model pembelajaran yang tepat pada RPP , (2) langkah pembelajaran yang dibuat dalam RPP oleh guru , tidak sesuai dengan apa yang direalisasikan pada saat pelaksanaan pembelajaran.

Sedangkan pada saat pelaksanaan pembelajaran permasalahan yang ditemui yaitu : (1) pembelajaran yang dilaksanakan belum berorientasi pada masalah, (2) guru kurang memupuk kemampuan dari peserta didik untuk memecahkan masalah nyata yang ada disekitar mereka sehingga proses pembelajaran kurang bermakna bagi peserta didik (3) peserta didik kurang memahami konsep yang diajarkan oleh guru, terlihat pada saat pelaksanaan pembelajaran , peserta didik cenderung bingung terhadap konsep yang diajarkan oleh guru, hal ini disebabkan oleh guru yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam menemukan konsep tersebut (4) pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat kepada guru(teacher centered) , sehingga dalam pembelajaran peserta didik kurang diberikan kesempatan dalam mengemukakan pendapatnya.

Akibat dari kurang mampunya guru melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan dari kurikulum 2013 yaitu rendahnya pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran. Dalam pembelajaran peserta didik juga terlihat kurang tertib ketika mengikuti proses pembelajaran tersebut. Terlihat ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran masih ada peserta didik yang berbicara dengan temannya dan tidak memperhatikan apa yang diminta oleh guru yang bersangkutan. Selanjutnya peserta didik ketika melakukan diskusi masih terlihat individual dan kurang terlihatnya kerja sama antar peserta didik tersebut. Dapat dilihat pada saat melakukan kegiatan diskusi, didalam kelompok tidak terlihat bahwa peserta didik benar-benar melakukan diskusi, di dalam kelompok hanya beberapa orang saja yang melakukan diskusi dan mengerjakan apa yang di minta oleh guru sehingga tidak terlihat kerja sama di dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut.. Untuk mengoptimalkan pembelajaran tersebut,guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pengimplementasian pembelajaran tematik terpadu, sehingga masalah tersebut dapat teratasi dengan baik. Model pembelajaran yang tepat untuk permasalahan ini adalah model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berfikir kritis dalam memecahkan suatu masalah , aktif bekerja sama dalam kelompok , peserta didik bebas mengemukakan idenya dengan teman dan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata peserta didik.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang mana peserta didik dihadapkan pada suatu masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk memulai pembelajaran serta memecahkan masalahnya dan merupakan salah satu pembelajaran inovatif.Yang mana model ini memiliki tujuan agar pembelajaran lebih bermakna.Faturrohman (dalam Putra & Desyandri, 2020)

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menggunakan model *problem based learning* tema 7 subtema kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini memiliki peranan penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mana akar dari permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan. Arikunto, Suhardjono, Supardi (2015).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 13 Guguak randah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2020/2021. Terdiri dari II siklus yaitu : Siklus I dilaksanakan pada dua kali pertemuan dan Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 13 Guguak randah dengan jumlah peserta didik 15 yang terdiri dari 5 laki-laki dan 10 perempuan. Selain itu yang terlibat dalam penelitian ini adalah oeneliti sebagai guru praktisi dan guru kelas sebagai observer.

Prosedur penelitian yang dilaksanakan meliputi empat tahapan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

1) Perencanaan tindakan berdasarkan rumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti bersama guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *problem based learning*. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan pembelajaran tematik terpadu dengan model *problem based learning*, yaitu dengan kegiatan sebagai berikut : a) mempersiapkan jadwal selama penelitian, b) mengkaji kurikulum 2013 buku guru, dan buku siswa kelas IV yang relevan, c) Merumuskan rancangan kegiatan berupa RPP yang meliputi : Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator, Tujuan pembelajaran, materi, pendekatan/ model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, evaluasi/ penilaian, d) Mempersiapkan media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, e) Menyiapkan instrument pengamatan Lembar Diskusi Kelompok (LDK) dan alat evaluasi untuk memantu aktivitas peserta didik dan guru, f) Menyiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas peserta didik dan guru, g) Mendiskusikan dengan guru kelas tentang pengumpul data dalam pelaksanaan observasi saat kegiatan dilakukan, agar tidak terjadi penyimpangan dalam pengambilan data.

2) Pelaksanaan tindakan. Pada pelaksanaan tindakan akan dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *problem based learning* (PBL) sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut : a) peneliti selaku praktisi melaksanakan pembelajaran dengan model *problem based learning*, b) guru kelas dan teman sejawat melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi, c) peneliti kemudian melakukan refleksi dengan observer dan melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

3) Pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV dan teman sejawat pada saat peneliti (praktisi) melaksanakan tindakan pembelajaran. Guru kelas V sebagai observer bertugas mencatat semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi yang disebabkan oleh tindakan terencana dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) . Keseluruhan hasil pengamatan akan didokumentasikan dalam bentuk lembar observasi. Pengamatan akan dilakukan terus menerus dimulai dari siklus I sampai siklus II. Pengamatan yang akan dilakukan pada siklus I dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian akan di diskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

4) Refleksi. Tindakan refleksi ini dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan. Pada

tahap refleksi ini peneliti dan guru melakukan diskusi. Berikut adalah hal-hal yang didiskusikan adalah (a) menganalisis tindakan yang baru telah dilakukan, (b) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, (c) perkembangan belajar yang dicapai oleh peserta didik, (d) melakukan intervensi pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh. Selain itu, hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil tindakan pada siklus yang dilaksanakan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas peserta didik, lembar tes, lembar non tes .

Teknik pengumpulan data dikumpulkan dengan teknik penilaian, pengamatan, dan tes. Data penelitian yang akan diambil berupa hasil pengamatan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar dari setiap tindakan pembelajaran dengan model *problem based learning* kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah. Analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan indeks Nilai Kuantitatif dengan skala 0-100 dengan batas kualifikasi minimum K (Kurang) yang dikemukakan oleh Kemendikbud dalam (Aini, Reinita, 2018) yaitu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang di peroleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya digunakan rumus berikut: peringkat amat baik (AB) = nilai $90 < AB \leq 100$, baik (B) = nilai $80 < B \leq 90$, cukup (C) = nilai $70 < C \leq 80$, kurang (K) = nilai ≤ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL). Menurut Ibrahim, Nur, dan Ismail (dalam Rusman 2015 : 219) mengemukakan bahwa langkah-langkah *problem based learning* (PBL) adalah sebagai berikut: (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing pengalaman individual atau kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dibagi atas 2 siklus.

Siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan model *problem based learning*, peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan pembelajaran (RPP), yang mana RPP ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah.

Berdasarkan pengamatan RPP pada siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 86,1% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model *problem based learning* (PBL) memiliki klasifikasi baik.

Pada siklus I pertemuan I, penerapan model *problem based learning* (PBL) dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 5. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan I dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 21 dari skor maksimal 28 dengan presentasi 75% (C). Dan hasil observasi kegiatan peserta didik diperoleh jumlah skor 21 dari skor maksimal 28 dengan persentase 75% dengan kualifikasi kurang (C).

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *problem based learning* (PBL) pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan hasil yang belum maksimal. Pada aspek sikap peserta didik ada 7 orang peserta didik yang menonjol, 4 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 3 orang peserta didik menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang belum

maksimal dengan memperoleh nilai rata-rata 71 dengan predikat D dan persentase ketuntasan hanya 60%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 9 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 6 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 75,4 dengan predikat B dengan persentase ketuntasan 40%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 9 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 6 orang. Sedangkan hasil rekapitulasi hasil belajar dari aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 73,2 dengan predikat D dengan persentase ketuntasan 46,6%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 7 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 8 orang. Berdasarkan penilaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu masih banyak peserta didik yang belum mencapai KBM.

Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1	RPP	86,1%
2	Aspek Guru	75%
3	Aspek Peserta Didik	75%
4	Hasil Belajar	73,2%

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan 2 diperoleh rata-rata 88,8% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model problem based learning memiliki klasifikasi baik.

Pada siklus I pertemuan 2, penerapan model model problem based learning dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 5. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan 2 dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 25 dari skor maksimal 28 dengan persentase 89,2% dengan kualifikasi baik. Dan hasil observasi kegiatan peserta didik diperoleh jumlah skor 25 dari skor maksimal 28 dengan persentase 89,2% dengan kualifikasi Baik.

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan peningkatan. Pada aspek sikap peserta didik ada 10 orang peserta didik yang menonjol, diantaranya menunjukkan 3 orang peserta didik perlu bimbingan dan 7 orang peserta didik menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata 76 dengan predikat C dan persentase ketuntasan 73,3%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 11 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 4 orang. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 84,2% dengan predikat B dengan persentase ketuntasan 80%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 12 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 3 orang. Sedangkan hasil rekapitulasi hasil belajar dari aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 80,1 dengan predikat C dengan persentase ketuntasan 73,3%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 11 orang dan jumlah peserta didik yang tidak tuntas 4 orang. Berdasarkan penilaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu sudah mengalami peningkatan.

Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1	RPP	88,8%
2	Aspek Guru	89,2%
3	Aspek Peserta Didik	89,2%
4	Hasil Belajar	80,1%

Siklus II

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 97,2% (A).

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) meningkat dan memiliki klasifikasi baik.

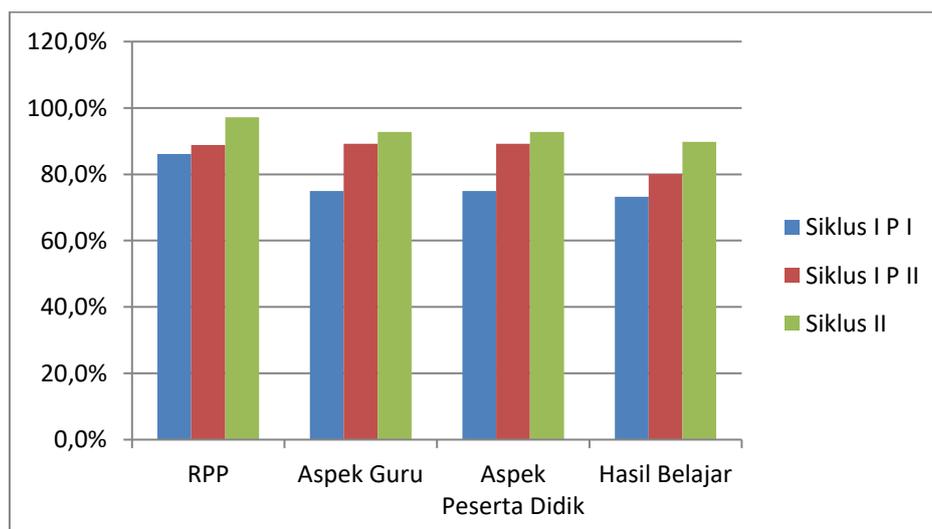
Pada siklus II, penerapan model Problem Based Learning (PBL) dilakukan mulai dari langkah 1 sampai langkah 5. Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 28 dengan persentase 92,8% dengan kualifikasi sangat baik (A). Dan hasil observasi kegiatan peserta didik diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 28 dengan persentase 92,8% dengan kualifikasi sangat baik (A).

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II menunjukkan peningkatan. Pada aspek sikap peserta didik ada 9 orang peserta didik yang menonjol, 1 diantaranya menunjukkan sikap perlu bimbingan dan 8 orang peserta didik menonjolkan sikap yang perlu diapresiasi oleh guru. Pada aspek pengetahuan, diperoleh hasil yang meningkat dengan memperoleh nilai rata-rata 87 dengan predikat B dan persentase ketuntasan 100%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 15 orang dan tidak ada peserta didik yang tidak tuntas. Sedangkan pada aspek keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 92,6% dengan predikat A dengan persentase ketuntasan 100%. Jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 20 orang dan tidak ada peserta didik yang tidak tuntas. Sedangkan hasil rekapitulasi hasil belajar dari aspek pengetahuan dan keterampilan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 89,8% dengan predikat B dengan persentase ketuntasan 100%. Berdasarkan penilaian hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu sudah mengalami peningkatan

Tabel 1.1 Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Hasil Penilaian
1	RPP	97,2%
2	Aspek Guru	92,8%
3	Aspek Peserta Didik	92,8%
4	Hasil Belajar	89,8%

Peningkatan hasil dan proses belajar peserta didik, dapat dilihat pada grafik Peningkatan Hasil Pembelajaran Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* berikut :



Grafik 1. Peningkatan Hasil Pembelajaran Peserta Didik Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 7 Subtem 2 Kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan pada RPP siklus I 87,45% (B) meningkat pada siklus II 97,2% (A). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan guru siklus I 82,1% (B), meningkat pada siklus II 92,8% (A). Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan peserta didik siklus I 82,1% (B), meningkat pada siklus II 97,2% (A). Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh 76,6% (C) dan meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 89,8 (B) Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tematik terpadu peserta didik kelas IV SD Negeri 13 Guguak Randah dapat meningkat dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetya, O. & D. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Sekolah Dasar Improvement of Integrated Thematic Learning Outcomes Using The Problem Based Learning (Pbl) Model in Elementary School*. 7.
- Aini, Reinita, dan Y. (2018). *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD PENINGKATAN HASIL BELAJAR DENGAN MODEL PROBLEM BASED Mahasiswa Universitas Negeri Padang , Indonesia Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model Problem Based L*. 1.
- Budiman, H. (2016). Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran, *Al-Tadzkiyyah*: , Vol. 7, (2016), h. 177. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(45), 177.
- Desyandri, D., & Vernanda. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. In *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah 4* (pp. 163–174).
- Drs. I Ketut Dibia, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Gugus Vi. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v4i1.7454>
- Fauzia, H. A. (2018). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SD Hadist Awalia Fauzia*. 7(April), 40–47.
- Miaz, Yalvema. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan
- Oktaferi, R. D. dan D. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning*. 4, 2118–2129.
- Putra, B. A., & Desyandri, D. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar. ... *Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah* ..., 8. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/9057>
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teor, Praktik dan Penilaian*. Depok : PT Raja Grafindo Persada
- Syarifuddin, A. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Ta'dib*, 16(01), 113–136.
- Syarif Sumantri, Muhammad. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di tingkat Pendidikan Dasar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Tirtoni, Feri. 2018. *Pembelajaran Terpadu Di SD*. Sidoarjo. Umsida Press